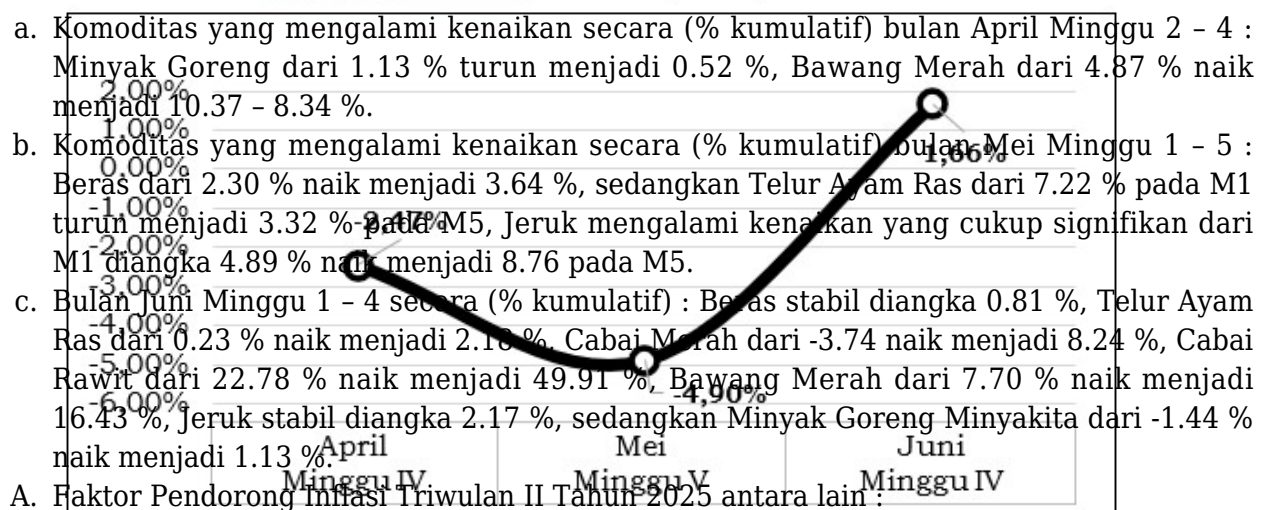


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Berdasarkan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada bulan April Minggu-4 2025 Kabupaten Pacitan mengalami deflasi sebesar -2,47 % Adapun komoditas yang memberi andil perubahan harga adalah Cabai Rawit -1,57%, Beras -0,45 %, Telur Ayam Ras -0,38 %.
 - b. Pada bulan Mei Minggu-5 2024 Kabupaten Pacitan mengalami deflasi yang cukup dalam diangka -4,90 % Adapun komoditas yang memberi andil terbesar terjadinya deflasi Mei adalah Cabai Rawit -3,68 %, Cabai Merah -0,79 %, dan Bawang Merah -0,66 %.
 - c. Pada bulan Juni Minggu-4 angka inflasi Kabupaten Pacitan naik menjadi 1,66 % komoditas yang memberi andil antara lain Cabai Rawit 1,35 %, Bawang Merah 0,44 % dan Beras 0,13 %, perubahan IPH pada bulan Juni menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga khususnya bahan pokok penting rumah tangga dengan Komoditas Fluktuasi Harga Tertinggi Cabai Rawit.
 - d. IPH Kabupaten Pacitan pada bulan April menempati urutan 329 secara nasional, dan urutan 13 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 59 sedangkan pada bulan Mei Kab. Pacitan menempati urutan 318 secara nasional, dan 20 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 60 dan Pada bulan Juni IPH Kab. Pacitan menempati urutan 32 secara nasional, dan urutan 10 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 15.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan Berita Ekonomi Kabupaten Pacitan, Indeks Pereembangan Harga (IPH) Kabupaten Pacitan penyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender triwulan II 2025 dari bulan (April s.d Juni) Jika dilihat pada Minggu terakhir pada bulan yang bersangkutan, inflasi di Kabupaten Pacitan di pengaruhi oleh perkembangan harga sejumlah komoditas antara lain sebagai berikut :



1. Pada Triwulan II (April - Juni) 2025 Kondisi Inflasi di Kabupaten data dari BPS Kabupaten Pacitan masih cenderung mengalami deflasi sedangkan inflasi terjadi pada bulan Juni di angka 1,66 % dengan di pengaruhi oleh harga kebutuhan bahan pokok yang mengalami kenaikan seperti Cabai, Bawang Merah dan Beras.
2. Kenaikan harga bapakting pada Triwulan II juga dipengaruhi paska Hari Raya Idul Fitri 1446 H, dampaknya masih dirasakan masyarakat di Kabupaten Pacitan karena masih tingginya permintaan pasar dan belum lancarnya alur distribusi bahan pokok penting setelah lebaran;
3. Dari Faktor Cuaca intensitas curah hujan yang masih sangat tinggi yang terjadi dari awal bulan April sampai dengan Juni juga berdampak pada sektor pertanian dan perkebunan.
4. Dari Sektor Pertanian dan Perkebunan menurunnya produksifitas akibat gagal

panen dan mundurnya musim panen juga menjadi salah satu pendorong naiknya harga beras dan cabai rawit;

5. Sedangkan untuk komoditas beras sudah tidak beredarnya lagi beras SPHP di pasaran sejak akhir bulan Mei juga mempengaruhi ketersediaan beras di pedagang yang berdampak pada kenaikan harga karena tingginya permintaan akan beras medium dan sejenisnya dengan harga yang terjangkau.
6. Dari Sektor Peternakan adanya wabah penyakit mulut dan kaki (PMK) pada hewan sapi masih sangat berpengaruh pada ketersediaan dan kebutuhan daging khususnya sapi untuk hewan kurban.

B. Faktor Penahan inflasi Triwulan II Tahun 2025 antara lain :

1. Melaksanakan “Gerakan Menanam Tananam Sayuran dan Buah-buahan Semusim” di 12 Kecamatan yang bertujuan untuk ketersediaan pasokan dan memenuhi kebutuhan bahan pokok penting masyarakat Pacitan.
2. Melaksanakan Program “Pekarangan Pangan Lestari” yang telah dilaksanakan oleh 10 Kelompok Wanita Tani (KWT) di 10 desa di Kabupaten Pacitan yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga akan sayur sayuran seperti terong, cabai, tomat, sawi dan lain-lain.
3. Melaksanakan Monitoring Ketersediaan Pasokan Bapokting khususnya Minyak Goreng Minyakita pada pedagang di pasar-pasar wilayah pacitan guna memastikan ketersediaan Minyak Goreng merek Minyakita tersedia dipasaran dan tidak ada pedagang yang menimbun maupun melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi konsumen/masyarakat sebagai pembeli.
4. Melaksanakan Monitoring dan Koordinasi dengan Bulog Subdivre Ponorogo Pacitan guna memastikan ketersediaan stok beras yang berada di Gudang Bulog Pacitan dapat mencukupi kebutuhan pangan Masyarakat Pacitan.
5. Melaksanakan Monitoring Pemanfaatan Alat & Mesin Pertanian guna Meningkatkan Produktifitas Petani di Sektor Pertanian yang berdampak pada ketersediaan pasokan dan pada hasil pertanian lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Pacitan.
6. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pupuk Bersubsidi ke Gudang Penyangga, Distributor dan Kios-Kios penyalur di Wilayah Kabupaten Pacitan guna memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi tepat sasaran dan tersalurkan ke pada masyarakat sesuai dengan waktu dan kebutuhan yang sudah disepakati karena pupuk sangat penting bagi petani lokal, jika penyaluran pupuk terhambat dampaknya pada produksi dan kualitas sektor pertanian dan perkebunan lokal di Wilayah Kabupaten Pacitan yang menurun.
7. Melaksanakan “Monitoring Harga Minyakita” di Pasar Wilayah Pacitan, Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pedagang tidak menjual Minyak Goreng merek Minyakita melebihi HET (Harga Eceran Tertinggi) yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Pusat dan juga sebagai sarana transparasi harga kepada konsumen atau masyarakat, pedagang diwajibkan memasang sepanduk terkait harga HET baru.
8. Menjelang Hari Raya Idul Adha guna mengantisipasi adanya PMK Penyakit Mulut dan Kaki yang terjadi pada hewan khususnya Sapi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan Pemeriksaan Antemortem pada Hewan Kurban
9. Adanya pembagian berbagai Bantuan Sosial dari Dinas Sosial pada masyarakat yang membutuhkan juga menjadi solusi Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam penangan inflasi
10. Guna Memastikan Kelancaran Distribusi Pasokan Pangan di Wilayah Pacitan pemeliharaan rutin diruas jalan seperti roro jonggrang dan jalur – jalur utama di

wilayah Pacitan terus ditingkatkan supaya tidak terjadi keterhambatan dan meningkatkan kelancaran pendistribusian bahan pokok penting di dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Pacitan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kabupaten Pacitan Triwulan II 2025 tetap mengacu pada strategi roadmap 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

Pada Triwulan II ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang antara lain :

A. Ketersediaan Pasokan

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Komisi Pengawasan Pupuk (KP3) pada bulan April - Juni 2025 telah melaksanakan monitoring dan evaluasi pupuk ke Gudang Penyangga, Distributor dan Kios-Kios penyalur di Wilayah Kabupaten Pacitan guna memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi tepat sasaran dan tersalurkan ke pada masyarakat sesuai dengan waktu dan kebutuhan yang sudah disepakati karena pupuk sangat penting bagi petani lokal, jika penyaluran pupuk terhambat dampaknya pada produksi dan kualitas sektor pertanian dan perkebunan lokal di Wilayah Kabupaten Pacitan yang menurun.

a. Pada 17 April 2025 Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida melaksanakan monitoring di Kecamatan Tegalombo :

1. Distributor Sugi Waras Agro Abadi

- Area penyaluran Bandar, Nawangan, Tegalombo
- Stok pupuk subsidi Urea : 89,5 ton, NPK : 68 ton, NPK FK : 0 ton, Petroganik : 4 ton
- Pengiriman ke kios lancar tidak terjadi kendala

2. Distributor Subur Wangi Jaya

- Area penyaluran Kebonagung, Tulakan, Ngadirojo, Sudimoro
- Stok pupuk subsidi Urea : 58,45 ton, NPK : 60,15 ton, NPK FK : 5 ton, Petroganik : 10 ton
- Pengiriman ke kios lancar tidak terjadi kendala.

3. Kios Layan Tani

- Area penyaluran Tegalombo, Kemuning, Ngreco
- Distributor pupuk subsidi : Sugi Waras Agro Abadi, Ponorogo
- Distributor pestisida : Ponorogo
- Stok pupuk subsidi Urea : 6 ton, NPK : 4 ton, NPK FK : - ton, Petroganik : - ton
- Pengiriman dari distributor perlu antri karena banyak kios melakukan pemesanan secara bersamaan
- Penebusan dengan menyerahkan surat kuasa baik secara individu maupun dikompulir oleh kelompok
- Kendala terjadi pada aplikasi I-pubers yang sering mengalami error.

4. Kios Tani Mandiri

- Area penyaluran Kasihan, Pucangombo
- Distributor pupuk subsidi : Sugi Waras Agro Abadi, Ponorogo
- Distributor pestisida : Ponorogo
- Stok pupuk subsidi Urea : 59 ton, NPK : 43 ton, NPK FK : - ton,

Petroganik : - ton

- Penebusan pupuk bersubsidi dilakukan secara kompulir oleh kelompok
- Pengiriman dari distributor lancar
- Kendala terjadinya error pada aplikasi i-pubers juga sering terjadi Dimana kuota pupuk yang harusnya sudah berkurang namun di aplikasi masih sesuai dengan kuota diawal
- Kios sudah melakukan pemesanan Urea 10 ton dan NPK 6 ton.

b. Pada 6 Mei 2025 Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida melaksanakan monitoring di Kecamatan Pringkuku :

1. Kios Usaha Tani

- Stok pupuk bersubsidi : 5,9 ton, NPK : 10,6 ton
- Tidak ada kendala dalam pengiriman pupuk dari distributor.
- Kelompok mengambil ke kios pakai surat kuasa, administrasi lengkap baru diproses.
- Pengiriman dari distributor lancar.
- Beberapa petani mengambil pupuk namun belum bayar.
- Harga jual Urea & NPK sesuai HET + ongkir

2. Kios Lestari

- Stok pupuk bersubsidi : 2 ton, NPK : 250 kilo
- Pada pengajuan surat kuasa, administrasinya tidak lengkap (FC KTP)
- Pengiriman dari distributor lancar.
- Petani belum menebus karena sawah tadah hujan.
- Aplikasi jarang trouble.
- Tidak ada kendala dalam penebusan dari kelompok
- Biasanya petani menebus di bulan Juli

3. Gudang Penyangga 1 & 2

- Stok pupuk bersubsidi Urea : 1 ton, NPK : 1 ton
- Mengambil stok pupuk dari pringkuku dan bangsri (Penyangga 1 & 2).
- Belum ada kendala, pengiriman ke kios pakai armada kios.
- Minggu ini akan diisi Gudang.
- Penyerapan sedikit karena ramadhan, April sudah mulai naik.

4. Gudang Penyangga 3

- Stok pupuk Urea : 635,3 ton, NPK : 870,1 ton
- Mengambil dari petrokimia Gresik pengiriman dari produsen lancar.

c. Pada 3 Juni 2025 Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida melaksanakan monitoring di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Arjosari :

1. Lokasi 1 (Kecamatan Pacitan) Gudang Penyangga jl. Sultan Agung, Desa Kayen

- UREA : 546, 69 ton (bulan April - 474 ton)
- NPK : 869,950 ton, (bulan April - 554 ton)
- ORGANIK : 7,8 ton, (bulan April - 66 ton)
- NPK FK : 10,2 ton
- NPK Plus : 15,2 ton
- ZA Plus : 28,8 ton
- Nitrea 50 Kg : 15,2 ton
- Nitrea 5 Kg : 0,2 ton (bulan April - 15 Kg)

SP 26 : 5 ton (bulan April 4 ton)

- Terjadi kendala apabila pengiriman banyak di hari itu, minim lahan parker.

2. Lokasi 2 (Kecamatan Arjosari) KUD Ngudi Urip Sejahtera

- Stok pupuk bersubsidi Urea : 7 ton
- NPK : 15 ton
- Organik : 9 ton
- NPK FK : -
- Penyaluran pupuk bersubsidi bulan Mei : Urea : 42, 214 ton, NPK : 55,05 ton, Organik : 1.000 ton, NPK FK : -
- Kendala ditemukan pada peraturan atau SOP penebusan masih agak sulit untuk petani
- Kendala juga ditemukan pada distributor Ajosari hanya dapat 1 Kecamatan.

2. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Ketahanan Pangan pada Triwulan II 2025 melaksanakan kegiatan “Koordinasi Stok Beras Gudang Bulog” adapun kegiatan ini bertujuan untuk persiapan pengadaan CBPK (Cadangan Beras Pemerintah/Kota) Cadangan Beras Pemerintah Kabupaten/Kota adalah persediaan beras yang dikelola oleh pemerintah daerah kabupaten/kota. CBPK juga berfungsi menjaga stabilitas pasokan beras dan harga, serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dalam keadaan darurat atau krisis.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan “Koordinasi Stok Beras Gudang Bulog” yang dipimpin Kabid Ketahanan Pangan menjelaskan bahwa :

- a. Stok beras tercukupi dan
- b. Data Stok Beras di Kabupaten Pacitan dari bulan April – Juni di Gudang Bulog :
 1. 30 April : 3.048.785 Kg
 2. 28 Mei : 3.590.585 Kg
 3. 30 Juni : 3.626.585 Kg
- c. beras akan disalurkan ketika dibutuhkan.

3. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian pada Triwulan II 2025 Melaksanakan “Gerakan Menanam Tananam Sayuran dan Buah-buahan Semusim” di 12 Kecamatan yang bertujuan untuk menjaga ketersediaan pasokan dan memenuhi kebutuhan bahan pokok penting lokal masyarakat Pacitan.

Adapun hasil pelaksanaan Gerakan Menanam Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di 12 Kecamatan berdasarkan data dari DKPP sebagai berikut :

- a. Hasil dari 12 Kecamatan pada Bulan April
 1. Komoditas Cabai Besar/TW/Teropong
 - Luas tanaman akhir bulan yang lalu : 1,10 Ha (Hektar)
 - Luas panen habis/dibongkar : 0,00 Ha (Hektar)
 - Luas panen belum habis : 0,10 Ha (Hektar)
 - Lahan rusak/tidak berhasil : 0,00 Ha
 - Luas penanaman baru : 0,00 Ha
 - Luas tanaman akhir bulan laporan : 1,10 Ha (Hektar)
 - Produksi dipanen habis : 0,00 Ha (Hektar)
 - Produksi belum habis : 3,20 Ha (Hektar)
 - Harga Jual petani Rp. 17.000 (Rp/Kg)
 2. Komoditas Cabai Keriting
 -

Luas tanaman akhir bulan yang lalu : 67,22 Ha (Hektar)

- Luas panen habis/dibongkar : 7,80 Ha (Hektar)
- Luas panen belum habis : 26,15 Ha (Hektar)
- Lahan rusak/tidak berhasil : 0,00 Ha
- Luas penanaman baru : 17,25 Ha (Hektar)
- Luas tanaman akhir bulan laporan : 76,67 Ha (Hektar)
- Produksi dipanen habis : 50,66 Ha (Hektar)
- Produksi belum habis : 411,17 Ha (Hektar)
- Harga Jual petani Rp. 32.800 (Rp/Kg)

3. Komoditas Cabai Rawit

- Luas tanaman akhir bulan yang lalu : 41,89 Ha (Hektar)
- Luas panen habis/dibongkar : 4,50 Ha (Hektar)
- Luas panen belum habis : 11,20 Ha (Hektar)
- Lahan rusak/tidak berhasil : 0,00 Ha
- Luas penanaman baru : 20,95 Ha (Hektar)
- Luas tanaman akhir bulan laporan : 58,34 Ha (Hektar)
- Produksi dipanen habis : 24,84 Ha (Hektar)
- Produksi belum habis : 130,20 Ha (Hektar)
- Harga Jual petani Rp. 40.100 (Rp/Kg)

b. Hasil dari 12 Kecamatan pada Bulan Mei

1. Komoditas Cabai Besar/TW/Teropong :

- Luas tanaman akhir bulan yang lalu : 1,10 Ha (Hektar)
- Luas panen habis/dibongkar : 0,10 Ha (Hektar)
- Luas panen belum habis : 1,00 Ha (Hektar)
- Lahan rusak/tidak berhasil : 0,00 Ha
- Luas penanaman baru : 0,00 Ha
- Luas tanaman akhir bulan laporan : 1,00 Ha (Hektar)
- Produksi dipanen habis : 3,20 Ha (Hektar)
- Produksi belum habis : 21,60 Ha (Hektar)
- Harga Jual petani Rp. 26.000 (Rp/Kg)

2. Komoditas Cabai Keriting :

- Luas tanaman akhir bulan yang lalu : 77,02 Ha (Hektar)
- Luas panen habis/dibongkar : 10,15 Ha (Hektar)
- Luas panen belum habis : 41,35 Ha (Hektar)
- Lahan rusak/tidak berhasil : 0,00 Ha
- Luas penanaman baru : 6,60 Ha (Hektar)
- Luas tanaman akhir bulan laporan : 73,47 Ha (Hektar)
- Produksi dipanen habis : 48,05 Ha (Hektar)
- Produksi belum habis : 641,03 Ha (Hektar)
- Harga Jual petani Rp. 28.000 (Rp/Kg)

3. Komoditas Cabai Rawit :

- Luas tanaman akhir bulan yang lalu : 64,34 Ha (Hektar)
- Luas panen habis/dibongkar : 8,90 Ha (Hektar)
- Luas panen belum habis : 18,05 Ha (Hektar)
- Lahan rusak/tidak berhasil : 0,00 Ha
- Luas penanaman baru : 8,51 Ha (Hektar)
- Luas tanaman akhir bulan laporan : 63,95 Ha (Hektar)
- Produksi dipanen habis : 82,08 Ha (Hektar)
- Produksi belum habis : 184,77 Ha (Hektar)
- Harga Jual petani Rp. 22.900 (Rp/Kg)
-

Hasil dari 12 Kecamatan pada Bulan Juni

c.

1. Komoditas Cabai Besar/TW/Teropong :

- Luas tanaman akhir bulan yang lalu : 1,00 Ha (Hektar)
- Luas panen habis/dibongkar : 0,50 Ha (Hektar)
- Luas panen belum habis : 0,00 Ha (Hektar)
- Lahan rusak/tidak berhasil : 0,00 Ha
- Luas penanaman baru : 0,50 Ha
- Luas tanaman akhir bulan laporan : 1,00 Ha (Hektar)
- Produksi dipanen habis : 2,00 Ha (Hektar)
- Produksi belum habis : 0,00 Ha (Hektar)
- Harga Jual petani Rp. 25.000 (Rp/Kg)

2. Komoditas Cabai Keriting :

- Luas tanaman akhir bulan yang lalu : 73,47 Ha (Hektar)
- Luas panen habis/dibongkar : 9,50 Ha (Hektar)
- Luas panen belum habis : 41,35 Ha (Hektar)
- Lahan rusak/tidak berhasil : 0,00 Ha
- Luas penanaman baru : 9,90 Ha (Hektar)
- Luas tanaman akhir bulan laporan : 73,87 Ha (Hektar)
- Produksi dipanen habis : 101,57 Ha (Hektar)
- Produksi belum habis : 742,88 Ha (Hektar)
- Harga Jual petani Rp. 24.800 (Rp/Kg)

3. Komoditas Cabai Rawit :

- Luas tanaman akhir bulan yang lalu : 63,95 Ha (Hektar)
- Luas panen habis/dibongkar : 7,70 Ha (Hektar)
- Luas panen belum habis : 17,06 Ha (Hektar)
- Lahan rusak/tidak berhasil : 0,00 Ha
- Luas penanaman baru : 11,50 Ha (Hektar)
- Luas tanaman akhir bulan laporan : 67,75 Ha (Hektar)
- Produksi dipanen habis : 56,73 Ha (Hektar)
- Produksi belum habis : 159,47 Ha (Hektar)
- Harga Jual petani Rp. 38.200 (Rp/Kg)

4. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) pada triwulan II melaksanakan program “Pekarangan Pangan Lestari” yang telah dilaksanakan oleh 10 Kelompok Wanita Tani (KWT) di 10 desa di Kabupaten Pacitan yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga akan sayur sayuran seperti terong, cabai, tomat, sawi dan lain-lain.

Adapun rincian Lokasi Program Pekarangan Pangan Lestari pada Triwulan II (April - Juni) 2025 data dari DKPP sebagai berikut :

- a. Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kelompok Wanita Tani (KWT) Winasri jumlah anggota 30 petani wanita yang menanam minimal 5 tanaman.
- b. Desa Jetis Kecamatan Nawangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah jumlah anggota 30 petani.
- c. Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar jumlah anggota 30 petani.
- d. Desa Tumpuk Kecamatan Bandar Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga jumlah anggota 30 petani.
- e. Desa Watupatuk Kecamatan Bandar Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari jumlah anggota 30 petani.
- f. Desa Karangmulyo Kecamatan Sudimoro Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Tanjung jumlah anggota 30 petani.

Desa Gemaharjo Kecamatan Tegalombo Kelompok Wanita Tani (KWT)

- g. Gemah Lestari jumlah anggota 30 petani.
- h. Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar jumlah anggota 30 petani.
- i. Desa Sedayu Kecamatan Arjosari Kelompok Wanita Tani (KWT) Poktan Makmur Rukun II jumlah anggota 30 petani.
- j. Desa Klepu Kecamatan Sudimoro Kelompok Wanita Tani (KWT) Poktan Sumber Lancar jumlah anggota 30 petani.

B. Keterjangkauan Harga

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja bersama Perum Bulog Subdivre Ponorogo pada 4 Juni 2025 melaksanakan “Monitoring Harga dan Ketersediaan Minyak Goreng Rakyat (Minyakita)” di Pasar Arjosari. Kegiatan ini bertujuan memastikan harga sesuai HET sebesar Rp15.700 per liter, sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut :
 - a. Sosialisasi dan berdialog dengan pedagang terkait HET terbaru Minyakita.
 - b. Petugas memasang sepanduk informasi HET sebagai bentuk transparansi harga.
 - c. Pemantauan berjalan lancar dan sesuai ketentuan
 - d. Langkah tindak lanjut Dinas akan terus melakukan pengawasan rutin guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat.

C. Kelancaran Distribusi

1. Dalam mendukung upaya kelancaran distribusi barang dan jasa serta pengendalian inflasi daerah Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pacitan pada Triwulan II dari bulan April - Juni 2025 telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - a. “Pemeliharaan Rutin Ruas Jalan Roro Jonggrang”. Kegiatan ini dialokasikan melalui pagu anggaran sebesar Rp117 juta yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2025. Jalan Roro Jonggrang merupakan salah satu jalur penting di wilayah Pacitan. Selain menjadi penghubung kawasan permukiman dan pusat ekonomi lokal, jalan ini juga merupakan salah satu akses menuju Museum Ani - destinasi edukasi dan wisata sejarah yang cukup dikenal. Tidak hanya itu, jalan ini juga kerap dilalui oleh anak-anak sekolah setiap harinya, menjadikannya salah satu ruas yang memiliki intensitas lalu lintas tinggi, terutama pada jam-jam tertentu. Kegiatan pemeliharaan kali ini mencakup pekerjaan pengaspalan menggunakan hot mix dengan panjang penanganan 355 meter dan lebar 5 meter. Ini merupakan lanjutan dari paket pekerjaan tahun 2024 yang sebelumnya telah meliputi tahap peninggian badan jalan dan pemadatan. Pekerjaan terakhir berupa pelapisan aspal hot mix dilakukan untuk memastikan permukaan jalan lebih rata, kuat, dan tahan lama terhadap beban lalu lintas.
Dengan infrastruktur jalan yang baik, proses distribusi menjadi lebih lancar dan efisien, mengurangi risiko keterlambatan pengiriman barang ke pasar. Hal ini berdampak langsung pada ketersediaan dan kestabilan harga kebutuhan pokok di tingkat konsumen. Ketika distribusi terhambat karena kondisi jalan rusak, biaya logistik meningkat dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga - salah satu pemicu inflasi daerah.
 - b. “Rehabilitasi Jalan titik Strategis” yang dilaksanakan di 6 titik strategis dengan total anggaran sebesar Rp113 juta yang bersumber dari APBD 2025.

Adapun enam ruas jalan yang direhabilitasi meliputi :

1. Jalan Bangunsari – Ngadirejan
2. Akses Pelabuhan Tamperan
3. Jalan Ahmad Yani
4. Jalan Mayjend Sutoyo
5. Jalan Dr. Saharjo
6. Jalan Buono Keling

Ruas-ruas jalan tersebut memiliki peran vital dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, mulai dari distribusi logistik, akses menuju pusat perdagangan, fasilitas umum, hingga kawasan pelabuhan. Rehabilitasi jalan dilakukan untuk memperlancar arus kendaraan, menurunkan biaya logistik, serta memastikan pasokan barang ke pasar tetap stabil. Menurut Dinas PUPR Pacitan, kondisi jalan yang baik berkontribusi langsung terhadap stabilitas harga kebutuhan pokok. Jalan rusak kerap menghambat distribusi dan memicu kenaikan ongkos kirim, yang pada akhirnya berdampak pada inflasi. Perbaikan infrastruktur jalan bukan hanya soal fisik, tapi bagian dari strategi jangka panjang dalam menjaga daya beli masyarakat. Ke depan, Pemkab Pacitan berkomitmen untuk terus meningkatkan konektivitas antarwilayah guna memperkuat sistem logistik daerah serta menekan potensi lonjakan harga barang.

2. Dalam mendukung upaya kelancaran distribusi barang dan jasa serta pengendalian inflasi daerah Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perhubungan pada Triwulan II dari bulan April - Juni 2025 telah melaksanakan program kegiatan “Lalu Lintas Aman, Badan Sehat Ekonomi Jalan” Dinas Perhubungan melalui Bidang LALIN dan PKT dengan melakukan pemasangan Road Barrier sekaligus Pengamanan kegiatan masyarakat utamanya setiap hari minggu pagi, guna memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam berkegiatan Bazar UMKM dan olahraga pagi di seputran alun-alun kota Pacitan. Alhamdulillah dengan layanan dan keamanan yang nyaman sejauh ini UMKM minggu pagi dan kegiatan olah raga masyarakat sangat mendapatkan apresiasi positif dari penunjang.

D. Komunikasi Efektif

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan melaksanakan Rapat Internal Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID).
 - a. Pada 19 Mei 2025 setelah mengikuti rapat zoom meeting dengan Kemendagri di Ruang Rapat Bupati Pacitan dilanjutkan rapat internal TPID Pacitan yang dipimpin Kepala Bagian Perekonomian yang diikuti Bagian Perekonomian, DKPP, Disdagnaker, Bulog Subdivre Ponorogo.
 1. Adapun Tema Pembahasan :
 - Menindaklanjuti harga cabai yang semakin turun.
 - Menindaklanjuti MinyakKita yang sebelumnya naik mencapai harga Rp.17.000 namun sekarang sudah stabil sesuai HET yang sudah ditentukan Rp.15.700.
 2. Poin Pembahasan Faktor Penyebab :
 - Disebabkan masa panen cabai sehingga permintaan sedang biasa.
 - Suplai dari luar daerah mengalami peningkatan.
 - Sebelum ada program dari Bulog harga MinyakKita mencapai

17.500.

3. Hasil Pembahasan :

- Dari Bulog menyampaikan harga dari Gudang Ke Distributor 1 dan 2 sehingga harga dipasaran tidak melebihi HET terlalu tinggi.
- Mulai tanggal 5 minyaKita 3000 liter didistribusikan ke 20 Pedagang sehingga harga bisa ditekan sesuai harga HET Rp.15.700.

b. Pada 30 juni 2025 setelah mengikuti rapat zoom meeting dengan Kemendagri di Ruang Rapat Bupati Pacitan dilanjutkan rapat internal TPID Pacitan yang dipimpin Kepala Bagian Perekonomian yang diikuti Bagian Perekonomian, DKPP, Disdagnaker, Bulog Subdivre Ponorogo.

1. Adapun Hasil Pembahasan sebagai berikut :

- Merencanakan Monev (Monitoring dan Evaluasi) bapokting khususnya Beras bersama Satgas Pangan Polres.
- Merencanakan Gerakan Menanam Cabai tiap Desa di Kabupaten Pacitan.
- Serapan CPP (Cadangan Pangan Pemerintah) Jagung di Kabupaten Pacitan.
- Sosialisasi aplikasi Xstar untuk BBM Subsidi bagi Petani & Pelaku UMKM.

2. Pemerintah Kabupaten Pacitan melaksanakan Rapat High Level Meeting (HLM) Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) sebanyak 2 Kali pada Triwulan II 2025 :

a. High Level Meeting yang dipimpin Bupati Pacitan, pada tanggal 20 Mei 2025 bertempat di Ruang Rapat Bupati, dengan dihadiri oleh Sekretaris Daerah, Kepala OPD Anggota TPID, Badan Pusat Statistik dan Pimpinan Bulog Subdivre Ponorogo.

1. Agenda pembahasan terkait :

- Kondisi inflasi Kabupaten Pacitan sampai dengan Minggu ke-3 Mei 2025
- Analisis penyebab kenaikan Harga Beras
- Penanganan distribusi Beras SPHP Bulog

2. Poin-Poin Pembahasan :

- Kondisi Inflasi Terkini :
 - Kabupaten Pacitan mengalami deflasi -4,30 pada Minggu Ke-3 Mei 2025.
 - Pacitan menempati urutan ke-21 se-Jawa Timur, urutan ke-61 di Pulau Jawa, dan urutan ke-322 secara Nasional.
- Komoditas Mengalami Kenaikan Secara Kumulatif (%) : Beras dari 2.30 naik menjadi 3.21 %, Telur Ayam Ras pada Minggu ke-1 Mei sudah tinggi diangka 7.22 dan 4.25 % pada Minggu ke-3, Jeruk dari 4.89 naik menjadi 7.19 % pada Minggu ke-3 Mei 2025.
- Komoditas Andil Deflasi Minggu ke-3 : Cabai Rawit (-3.3711), Cabai Merah (-0.675), Bawang Merah (-0.6001) dengan komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi Cabai Rawit.
- Evaluasi Ketersediaan dan Kenaikan Harga Komoditas :
 - Beras menjadi salah satu komoditas yang mengalami kenaikan harga signifikan.
 - Pada komoditas Beras belum terlaksananya Kembali

pendistribusian Beras SPHP dari Bulog dampaknya sangat dirasakan Masyarakat dan Pedagang karena disebabkan belum terbitnya izin penyaluran dari BAPANAS.

- Sedangkan Daging Sapi dan Pisang tidak mengalami kenaikan.
- Minyak Goreng, Daging Ayam Ras, Cabai Merah, Cabai Rawit, Bawang Merah, Bawang Putih dan Gula Pasir mengalami penurunan.

3. Hasil dan Keputusan Rapat :

- Bupati meminta koordinasi selbih lanjut antara Disdagnaker, Bulog Subdivre Ponorogo, dan BAPANAS untuk percepatan izin distribusi beras SPHP.
- TPID diminta melakukan pemantauan ketat terhadap harga Beras di pasar dan melaporkan secara mingguan.
- Dinas Pertanian diarahkan untuk mengidentifikasi cadangan beras lokal dan alternatif pendistribusian bila diperlukan.
- Dinas Kominfo diminta menyiapkan narasi komunikasi publik yang menenangkan agar tidak terjadi kepanikan di Masyarakat.

b. High Level Meeting yang dipimpin Bupati Pacitan, pada tanggal 24 Juni 2025 bertempat di Ruang Rapat Bupati, dengan dihadiri oleh Sekretaris Daerah, Kepala OPD Anggota TPID, Badan Pusat Statistik dan Pimpinan Bulog Subdivre Ponorogo.

1. Agenda pembahasan terkait :

- Paparan perkembangan inflasi Kabupaten Pacitan hingga Minggu ke-3 Juni 2025.
- Identifikasi penyebab utama inflasi dan strategi pengendalian harga.
- Penugasan dan tindak lanjut aksi TPID.

2. Poin-Poin Pembahasan :

- Kondisi Inflasi Terkini :
 - Kabupaten Pacitan mengalami inflasi sebesar 1,73 % pada Minggu ke-3 Juni 2025.
 - Pacitan menempati urutan ke-8 se-Jawa Timur, urutan ke-16 di Pulau Jawa, dan urutan ke-37 secara Nasional.
- Komoditas Penyumbang Inflasi :
 - Cabai Rawit memberikan andil inflasi tertinggi (1,0561 %), diikuti Bawang Merah (0,394%) dan Telur Ayam Ras (0,129%).
 - Kenaikan harga juga terjadi pada beras, minyak goreng, dan cabai merah.
- Evaluasi Ketersediaan dan Distribusi Barang :
 - Beberapa komoditas pangan strategis seperti minyak goreng “Minyakita” mulai langka di pasaran.
 - Daging Sapi, Ayam, dan Pisang relative stabli, sementara Bawang Putih dan Gula Pasir mengalami penurunan harga.

3. Hasil dan Keputusan Rapat :

- Surat resmi dari Bupati ke BULOG Subdivre Ponorogo telah dikirim untuk meminta jaminan penambahan pasokan “Minyakita” ke Kabupaten Pacitan.
- Disdagnaker diminta segera menyusun rencana pelaksanaan

operasi pasar murah di Kecamatan-Kecamatan dengan tekanan inflasi tinggi.

- DKPP diminta mendorong produksi cabai lokal melalui fasilitasi benih dan pendampingan kelompok tani.
- DKPP diminta untuk segera melaksanakan Gerakan menanam cabai dan juga urban farming di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan. Gerakan ini diharapkan berkolaborasi dengan berbagai stakeholder, komunitas dan organisasi Masyarakat yang ada di Pacitan.
- Dinas Kominfo ditugaskan untuk mengedukasi Masyarakat terkait konsumsi alternatif dan menjaga pola belanja pajak.
- TPID akan melakukan rapat teknis lanjutan pada minggu pertama Juli 2025 untuk evaluasi pelaksanaan langkah-langkah ini.

3. Dalam mendukung upaya pengendalian inflasi daerah Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Sosial Kabupaten Pacitan pada Triwulan II dari bulan April - Juni 2025 telah menyalurkan berbagai jenis bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan rincian sebagai berikut :

a. Penyaluran Kemiskinan Ekstrem

1. Pada 25 April 2025 penyaluran bantuan langsung tunai di Kecamatan Nawangan untuk 42 orang.
2. Penyaluran tunai Dinas Sosial Kabid Linjamsos Bu Luky bersama wakil bupati bpk.Gagarin di Kecamatan Ngadirojo dan Kec.Sudimoro hari Rabu tgl 23 April 2025 untuk 38 orang.

b. Penyaluran Bantuan Bencana

1. Dinas Sosial bersama Kabid Linjamsos Bu.Luky untuk penyaluran sembako di Kecamatan Bandar pada hari JUmrat tgl 25 April 2025 untuk 5 paket.

c. Penyaluran Permakanan Lansia

1. Kegiatan Dinaas Sosial Kabid Rehsos bersama ibu Kapores Pacitan pada tgl 23 April 2025 penyaluran permakanan untuk 1 orang di Kecamatan Donorojo.
2. Dinas Sosial Bersama karyawan dan Kabid Rehsos di kegiatan Monitoring Permakanan bagi Lansia di Kecamatan Donorojo pada tanggal 25 April 2025.

d. Penyaluran Alat Bantu

1. Dinas Sosial Bersama Kapolres Pacitan dalam Kegiatan penyaluran bantuan kursi Roda untuk 1 orang di Kecamatan Donorojo pada tgl 23 April 2025.
2. Pemberian alat bantu Kursi Roda untuk 1 orang di Kecamatan Pacitan Kelurahan Sidoharjo pada tgl 25 April 2025.

e. Penyaluran Sembako

1. Kegiatan Dinas Sosial di desa Widoro Kecamatan Donorojo penyaluran untuk satu paket sembako pada hari Senin tanggal 19 Mei 2025 semoga bermanfaat bagi masyarakat yang benar2 membutuhkan.

f. Kegiatan Bhakti Sosial 28 Mei 2025

1. Kegiatan di Kecamatan Punung bersamaan dengan Hari Lansia 2025 pemberian bantuan Kursi Roda Standart kepada 106 penerima manfaat dari Sentra Terpadu Kartini di Temanggung bersama bapak Gagarin, bapak Kemal dan ibu Evi Suraningsih.

Kegiatan Bantuan ATENSI penerima manfaat untuk alat bantu Tongkat

2. Penuntun Adaptif sejumlah 10 diberikan oleh perwakilan PM di Kecamatan Punung bersamaan dengan Hari Lanjut Usia th 2025.
3. Pemberian bantuan dari Sentra Terpadu Kartini di Temanggung bersama Dinas Sosial di Kecamatan Punung untuk perwakilan dari 200 penerima manfaat sejumlah Rp.191.503.000 bersama bpk. camat Punung bpk.Gagarin, bpk. Kemal dan ibu Evi Suraningsih.
- g. Asesmen dan Penyaluran Bantuan 11 Juni 2025
 1. Dinas Sosial di kegiatan Asesmen mengirimkan bansos PPKS Kunjungan Rumah anak penderita tumor di mata di desa Nanggungan Kecamatan Pacitan.
 2. Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Pacitan Penyaluran Bantuan Sembako 2 Paket di desa Nanggungan pada hari Selasa.
- h. Penyaluran Bantuan PKH Plus 26 Juni 2025
 1. Penyaluran PKH Plus tahap 2 di Kecamatan Arjosari 156 orang nominal @ Rp. 500.000 dalam penyalurannya Dinas Sosial bekerja sama dengan Bank Jatim Kabupaten Pacitan.
4. Dalam mendukung upaya pengendalian inflasi daerah Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian pada Triwulan II dari bulan April - Juni 2025 telah melaksanakan kegiatan dan program di masyarakat dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Pada 21 April 2025 Bidang Perkebunan Dinas DKPP melakukan monev (Monitoring dan Evaluasi) pemanfaatan alat mesin pertanian. Monev seperti ini sering dilaksanakan karena kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana alat dan mesin pertanian (alsintan) yang diberikan kepada petani digunakan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani terutama di Desa Ngile, Kecamatan Tulakan, Desa Pelem, Kecamatan Pringkuku selaku penerima manfaat.
 - b. Pada 2 Juni 2025 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Pacitan bersinergi dengan TNI, Polri, Kecamatan dan sektor terkait, dalam melakukan Pemeriksaan Antemortem/sebelum terjadi kematian pada Hewan Kurban dan dilakukan secara serentak di seluruh Kabupaten Pacitan yang di mulai dari Pasar Hewan Semanten. Pemeriksaan ini tekanan pada kelengkapan anggota tubuh, umur, kondisi fisik, serta biosecurity. Harapannya, masyarakat bisa lebih berhati-hati dalam memilih hewan kurban yang benar-benar dalam kondisi sehat dan layak menjadi hewan kurban.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Pacitan pada Triwulan II tahun 2025 berdasar 4K telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut terlihat dari terjaganya tingkat inflasi di Kabupaten Pacitan dari bulan April - Juni pada bulan April Minggu-4 Kab. Pacitan mengalami deflasi diangka -2,47 persen, dan pada bulan Mei Minggu-5 turun menjadi -4,90 persen (deflasi) dan pada bulan Juni Minggu-4 IPH Kab. Pacitan mengalami kenaikan diangka 1,66 persen (Inflasi). Meski mengalami kenaikan dari segi angka Inflasi pada bulan Juni adanya evaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Kab. Pacitan bisa menekan angka inflasi tetap berada di batas normal dan terkendali.

Dari data diatas beberapa hal yang perlu dievaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Triwulan II 2025 :

a. Ketersediaan Pasokan

1. Komisi Pengawasan Pupuk (KP3) masih perlu dilakukan evaluasi terkait pelaporan melalui aplikasi yang sering mengalami eror dari penjual/kios dan juga banyak petani yang tidak menebus pupuk subsidi padahal sudah ada alokasi jumlah pupuk yang sudah ditentukan, pentingnya sosialisasi kembali pada kelompok tani/petani untuk penebusan pupuk pada kios” yang sudah ditunjuk sebagai penyalur.
2. Pelaksanaan Gerakan Menanam Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di 12 Kecamatan yang terlaksana masih sangat terbatas untuk luas lahan (ha) dan belum merata dilaksanakan di masyarakat hal ini masih perlu pentingnya koordinasi dengan pihak-pihak terkait baik OPD teknis maupun Pemerintah Desa guna memaksimalkan program ini karena sangat berdampak pada pemenuhan bahan pokok penting dimasyarakat khususnya cabai yang sering mengalami kenaikan harga dari daerah penyuplai.
3. Program “Pekarangan Pangan Lestari” dari DKPP sudah berjalan dengan sangat baik karena dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya ibu” rumah tangga karena dengan adanya program ini anggota kelompok tani dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga akan sayuran yang sehat bebas dari bahan kimia. Kedepannya program ini diharapkan dapat meningkat melalui bantuan bibit sayuran seperti bawang merah dan bawang putih dan juga diharapkan dengan program ini dapat meimbulkan kesadaran dimasyarakat bahwa pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat menanam sayuran dan buah-buahan guna mencukupi kebutuhan pangan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada konsumstif pangan sehingga penghasilan bisa dialih prioritaskan pada kebutuhan lainnya.
4. Pelaksanaan Monitoring guna memantau Ketersediaan Pasokan masih terbatas pada komoditas Minyak Goreng merk Minyakkita pada Triwulan II 2025 selain karena kondisi paska hari Raya Idul Fitri pemantauan ketersediaan hanya dilaksanakan oleh OPD teknis seperti DKPP dan Dinas Perdagangan nantinya pelaksanaan Monitoring Ketersediaan Pasokan akan berkoordinasi dengan Satgas Pangan Polres sebagai penegak hukum dan Bagian Perekonomian sebagai koordinator hal ini penting dilaksanakan karena dengan keterlibatan berbagai instansi terkait dapat menimbulkan rasa nyaman dan aman di masyarakat sebagai konsumen dan juga dapat mengantisipasi pedagang tidak menimbun maupun melanggar aturan yang sudah ditentukan.
5. Pemantauan rutin ke Gudang Bulog Subdivre Ponorogo nantinya akan dilaksanakan secara rutin setelah izin yang keluar terkait pendistribusian Kembali Beras SPHP ke Pdeagang dari Gudang Bulog maupun saat terjadi issue-issue seperti naiknya harga yang berdampak pada ketersediaan bapokting khususnya beras dipasaran dan juga nantinya falidasi data ketersediaan beras dan komoditas lainnya di Gudang Bulog akan selalu dikoordinasikan dengan Pimpinan Gudang Bulog Pacitan.

b. Keterjangkauan Harga

1. Program kegiatan terkait kestabilan dan keterjangkauan harga pada Triwulan II belum bisa kembali terlaksana karena memang momentnya setelah Hari Raya Idul Fitri dan juga belum adanya kenaikan harga yang signifikan pada bapokting penyumbang inflasi yang diperlukannya kegiatan stabilisasi harga dilapangan seperti Operasi Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah dan Sejenisnya.

Sedangkan pelaksanaan monitoring harga pada Triwulan II masih terbatas pada issue-issue seperti harga Beras dan issue Minyak Goreng Minyak kita terkait HET Harga Eceran Tertinggi pada pedagang di pasar.

3. Warung Tekan Inflasi “GePrEk IGa” pada Triwulan II 2025 juga belum beroperasi kembali karena memang terbatasnya komoditas pada Beras SPHP / Beras Medium yang belum ada izin kembali terkait pendistribusian.

c. Kelancaran Distribusi

Karena Kabupaten Pacitan yang topografinya perbukitan, pegunungan dan dataran dipusat kota serta masih kurangnya sarana transportasi distribusi barang melalui laut dan udara sehingga hanya mengandalkan distribusi barang melalui jalur darat arus distribusi barang sangat dipengaruhi oleh faktor alam seperti tanah longsor di jalur utama dan faktor geografis dengan jalur/rute yang berkelok-kelok sehingga dapat menghambat kelancaran distribusi barang di Kabupaten Pacitan. Evaluasi Peningkatan infrastruktur jalan dan pemeliharaan sarana dan prasarana jalan pada Triwulan II 2025 :

1. Peningkatan Infrastruktur dari Dinas PUPR guna mengantisipasi tanah longsor yang sering terjadi di jalur utama dengan membangun tembok atau barrier pelapisan tebing-tebing yang rawan terjadi longsor.
2. Dinas Perhubungan perlu meningkatkan pemasangan marka jalan, penanda dan pemeliharaan maupun pemasangan lampu penerang jalan pada titik-titik rawan bencana.

d. Komunikasi Efektif

1. Pentingnya High Level Meeting (HLM) yang diselenggarakan Pemerintah Daerah untuk menyamakan pemahaman dan persepsi antar anggota TPID dari tingkat atas Kepala Daerah, Sekda, Kepala OPD hingga Anggota TPID guna menindaklanjuti kondisi inflasi dan pembahasan terkait bapokting andil inflasi Kabupaten Pacitan setiap bulannya sehingga dapat merumuskan langkah maupun program pengendalian inflasi.
2. Rapat Internal TPID juga sebaiknya sering dilaksanakan rutin tidak hanya setelah mengikuti zoom meeting dengan Kemendagri namun juga bisa diagendakan ketika terjadi issue-issue kenaikan maupun kelangkaan bapokting di lapangan.
3. Pelaksanaan Capacity Building untuk meningkatkan kualitas pelaporan pada aplikasi Sipanji sangat penting dilaksanakan.
4. Pentingnya koordinasi lintas sektoral dan pemutahiran data terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti adanya penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat pada Dinas Sosial karena kegiatan ini juga memberi andil pada langkah pengendalian inflasi 4K komunikasi efektif di Kabupaten Pacitan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Laju inflasi yang terkendali dapat dilihat dari perekonomian yang kembali menguat dan stabil pada Triwulan II 2025, namun demikian Pemerintah Kabupaten Pacitan tentunya akan menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil setiap tahunnya dengan memantau kebijakan dan pelaksanaan setiap triwulannya yang sudah berjalan dengan menyusun strategi antara lain :

- a. Untuk mengantisipasi harga Beras dan Bawang Merah yang sudah mulai naik harganya, Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan akan berkoordinasi / melaksanakan KAD dengan Kabupaten Nganjuk, sebagai daerah penghasil Bawang Merah.
- b. Untuk Triwulan III bulan Juli, Tim Pengendalian Inflasi Daerah lebih fokus lagi dalam pengendalian harga Beras, Minyak Goreng dan Bawang Merah dengan mengagendakan

GPM/OP di Bulan Juli sekitar Minggu ke-4 atau Minggu ke-5 dengan tujuan untuk menjaga kestabilan harga bahan pokok penting.

c. Pemerintah Kabupaten Pacitan akan melaksanakan Capacity Building 2 kali :

1. Pelaksanaan Ke I

- a. Untuk meningkatkan wawasan dan kapasitas sumber daya manusia khususnya dalam peningkatan kemampuan pemahaman dan menganalisa data inflasi dengan narasumber dari BPS Badan Pusat Statistik Pacitan.
- b. Meningkatkan kapasitas operator aplikasi system informasi pengendalian inflasi pacitan nyawiji (Sipanji) khususnya dalam penulisan dan publikasi berita di media daring (online) dengan narasumber dari Kominfo.

2. Pelaksanaan Ke II

- a. Meningkatkan wawasan dan kapasitas sumber daya manusia anggota TPID khususnya dalam pemahaman dan kemampuan menganalisa masa tanam/masa panen dan neraca pangan untuk pengambilan kebijakan Pemerintah dengan narasumber dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
- b. Meningkatkan wawasan dan kapasitas sumber daya anggota TPID. Khususnya dalam memahami data ketersediaan dan kebutuhan bahan pokok penting dalam upaya pengambilan kebijakan dalam pengendalian inflasi.